

Penyuluhan Penggunaan Obat Diabetes Inovatif: Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pasien di Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat

Dwight Mahaputera Marulitua Hutapea¹, Patimah Sari Siregar², Murni Aritonang³

^{1,2,3}Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,

Universitas Prima Indonesia

Email: Dwightmahaputra@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease that requires long-term management, with medication adherence being a critical pillar of effective therapy. Poor adherence to prescribed antidiabetic medications contributes significantly to uncontrolled blood glucose levels and increased risk of complications. This community service program aimed to improve patient knowledge and medication adherence through innovative diabetes medication counseling at Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, Medan. The activity was conducted on Saturday, March 13, 2025, involving 35 participants comprising diabetes patients and community members. Methods included health counseling, interactive discussion, Pill Box simulation workshops, digital literacy training for medication reminders, and teach-back evaluation. The innovative approach incorporated storytelling, myth-versus-fact discussion, the 5-Rights of medication principle, and practical tools such as medication cards and weekly compliance checklists. Results demonstrated improvement in participants' understanding of proper medication use, including correct dosage, timing, and administration; recognition of hypoglycemia symptoms; and heightened awareness of the importance of medication adherence to prevent diabetes complications. Nurse-led educational interventions through community service are effective strategies for increasing medication adherence and supporting optimal diabetes management.

Keywords: *diabetes mellitus; medication adherence; innovative counseling; community service; nurse educator*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang termasuk dalam kelompok gangguan metabolik, ditandai dengan ketidakseimbangan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak akibat gangguan sekresi insulin maupun penurunan efektivitas kerja insulin pada jaringan tubuh. Kondisi ini menyebabkan hiperglikemia yang bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung koroner, gangguan pembuluh darah otak, serta penyakit pembuluh darah perifer (WHO, 2012).

Data WHO menunjukkan peningkatan signifikan penderita diabetes di Indonesia, dari 8,4 juta pada tahun 2000 hingga diproyeksikan mencapai 21,3 juta pada tahun 2030. International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes global diperkirakan mencapai 537 juta pada tahun 2021 dan akan terus meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 apabila tidak ada intervensi yang efektif (IDF, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat peningkatan prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan obat diabetes memiliki peran penting terhadap keberhasilan terapi jangka panjang. Studi menunjukkan bahwa lebih dari 50% pasien memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap penggunaan obat yang diresepkan, yang berkaitan dengan meningkatnya risiko gagal terapi dan komplikasi penyakit (Kirkman et al., 2015). Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai manfaat obat, kekhawatiran terhadap efek samping, serta kompleksitas regimen terapi sering menjadi penyebab utama rendahnya kepatuhan pasien (Polonsky & Henry, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif seperti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan memperbaiki perilaku kepatuhan terhadap terapi obat, sehingga berdampak positif pada hasil klinis jangka panjang (Shrivastava, Shrivastava, & Ramasamy, 2013). Peran perawat sebagai edukator dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait penggunaan obat diabetes menjadi sangat strategis dalam mendorong perubahan perilaku pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Magister Keperawatan Universitas Prima Indonesia merancang program penyuluhan penggunaan obat diabetes inovatif di Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat sasaran program ini adalah penderita diabetes melitus di wilayah Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat. Kelurahan ini merupakan salah satu wilayah urban di Kota Medan dengan karakteristik penduduk yang beragam dari segi usia, tingkat pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Prevalensi diabetes lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pola hidup yang lebih sedentari, konsumsi makanan tidak sehat, dan tingkat stres yang lebih tinggi di lingkungan urban.

Rendahnya kepatuhan penggunaan obat di kalangan pasien diabetes menjadi masalah utama yang melatarbelakangi program ini. Pasien dengan pengetahuan yang rendah cenderung tidak konsisten dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Ketidakepatuhan ini dapat menyebabkan pengendalian glukosa darah yang tidak optimal dan meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit kardiovaskular dan gangguan ginjal (ADA, 2020). Selain itu, berbagai mitos yang beredar di masyarakat mengenai obat diabetes—seperti kekhawatiran bahwa obat kimia merusak ginjal—turut menjadi hambatan dalam kepatuhan pengobatan yang perlu diluruskan melalui edukasi berbasis bukti.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, pada hari Sabtu, 13 Maret 2025, pukul 10.00–12.00 WIB. Sebanyak 35 peserta hadir dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Program dirancang menggunakan pendekatan inovatif yang membedakannya dari penyuluhan konvensional, dengan memadukan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahap utama yang dirancang secara sistematis:

- Opening dan Ice Breaking (5 menit): Kegiatan diawali dengan pengenalan tim dan gerakan tangan sederhana untuk melancarkan sirkulasi darah peserta, sekaligus membangun suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- Storytelling (10 menit): Penyuluh berbagi kisah nyata pasien yang berhasil mengendalikan diabetes berkat kepatuhan pengobatan dibandingkan pasien yang sering lupa minum obat. Pendekatan ini bertujuan membangun empati dan motivasi intrinsik peserta.
- Workshop Pill Box (15 menit): Peserta diajak melakukan simulasi penyusunan obat ke dalam kotak sekat harian (Pill Box) sebagai alat bantu kepatuhan. Materi inovatif mencakup prinsip 5 Benar (Benar Obat, Benar Dosis, Benar Waktu, Benar Cara, Benar Pasien) serta diskusi mitos versus fakta mengenai obat diabetes.
- Literasi Digital (5 menit): Peserta dipandu untuk menyetel alarm pengingat minum obat berulang di ponsel masing-masing, serta diperkenalkan dengan Kartu Saku Paspur Sehat berisi jadwal minum obat yang dapat disimpan di dompet.
- Diskusi dan Evaluasi Teach-Back (10 menit): Sesi tanya jawab membahas kendala kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan dengan metode teach-back, di mana peserta diminta mendemonstrasikan kembali cara menyetel alarm pengingat dan menjelaskan tindakan yang dilakukan apabila lupa minum obat.

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan Checklist Kepatuhan Mingguan yang harus dibawa dan ditunjukkan pada saat kontrol kesehatan bulan berikutnya sebagai bentuk pemantauan berkelanjutan. Media yang digunakan meliputi infografis berwarna, Pill Box peraga, contoh kemasan obat diabetes (Metformin, Glibenklamid, Pen Insulin), video animasi cara kerja insulin, dan Kartu Saku Paspur Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari peserta. Seluruh 35 peserta hadir dan aktif berpartisipasi sepanjang kegiatan. Antusiasme peserta terlihat jelas dalam sesi tanya jawab dan simulasi workshop Pill Box. Adapun capaian utama kegiatan adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai diabetes melitus serta pentingnya penggunaan obat secara teratur dan berkelanjutan.
- Peserta memahami cara penggunaan obat diabetes inovatif yang tepat, meliputi ketepatan dosis, waktu konsumsi, dan cara penggunaan obat sesuai prinsip 5 Benar.
- Peserta mampu mengidentifikasi tanda dan gejala hipoglikemia sebagai efek samping obat serta mengetahui cara penanganan pertamanya.
- Meningkatnya kesadaran dan kepatuhan peserta dalam menjalani terapi pengobatan diabetes guna mencegah terjadinya komplikasi.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan pendekatan inovatif mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi pasien dalam menggunakan obat diabetes secara teratur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Shrivastava et al. (2013) yang menyatakan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan memperbaiki perilaku kepatuhan terhadap terapi obat. Penggunaan metode storytelling dalam penyuluhan terbukti efektif membangun koneksi emosional peserta dengan materi, sehingga pesan tentang pentingnya kepatuhan dapat tersampaikan dengan lebih berkesan dibandingkan ceramah informatif konvensional.

Simulasi Pill Box merupakan salah satu inovasi yang mendapat respons paling antusias dari peserta. Pendekatan hands-on learning ini memungkinkan pasien untuk langsung mempraktikkan strategi kepatuhan yang dapat diterapkan dalam kesehatan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa alat bantu kepatuhan sederhana seperti kotak obat harian secara signifikan meningkatkan kepatuhan pengobatan pada populasi lansia dan pasien dengan regimen obat yang kompleks (Polonsky & Henry, 2016). Integrasi literasi digital melalui pelatihan penyetelan alarm di ponsel juga menjadi terobosan relevan mengingat tingginya penetrasi penggunaan ponsel pintar di kalangan masyarakat urban.

Penggunaan metode teach-back dalam evaluasi terbukti lebih efektif daripada sekadar bertanya apakah peserta sudah memahami materi. Metode ini mendorong peserta untuk menginternalisasi informasi dan mendemonstrasikannya secara aktif, sehingga penyuluh dapat segera mengidentifikasi dan memperbaiki miskonsepsi yang masih ada. Diskusi mitos versus fakta terkait obat diabetes pun berhasil meluruskan kekhawatiran umum di masyarakat bahwa obat kimia akan merusak ginjal, dengan memberikan penjelasan berbasis bukti bahwa justru kadar gula darah yang tidak terkontrolah yang menjadi penyebab kerusakan ginjal. Peran perawat sebagai edukator dalam konteks pengabdian masyarakat terbukti krusial dalam membangun kepercayaan pasien dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (PERKENI, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan penggunaan obat diabetes inovatif di Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini memberikan peningkatan pengetahuan kepada peserta mengenai diabetes melitus serta pentingnya penggunaan obat secara teratur dan berkelanjutan. Pendekatan inovatif yang memadukan storytelling, simulasi Pill Box, literasi digital, dan evaluasi teach-back terbukti lebih efektif dalam membangun motivasi dan kepatuhan pasien dibandingkan penyuluhan konvensional.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh diharapkan berdampak positif terhadap kesadaran dan kepatuhan peserta dalam menjalani terapi pengobatan diabetes secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan sejenis perlu dilakukan secara rutin dan menjangkau lebih banyak pasien, dengan perawat berperan aktif sebagai edukator dalam mendukung keberhasilan pengelolaan diabetes di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Prima Indonesia atas dukungan pendanaan kegiatan ini, kepada Lurah Sei Agul Bapak Muhammad Aidiel Putra Pratama, S.STP, M.AP beserta seluruh jajaran Kelurahan Sei Agul atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan, kepada para kader kesehatan yang membantu terselenggaranya kegiatan, serta kepada seluruh 35 peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam program penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2020). Standards of medical care in diabetes—2020. *Diabetes Care*, 43(Suppl 1), S1–S212.
- International Diabetes Federation. (2014). *IDF diabetes atlas (6th ed.)*. Brussels: International Diabetes Federation.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF diabetes atlas (10th ed.)*. Brussels: International Diabetes Federation.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kirkman, M. S., Rowan-Martin, M. T., Levin, R., Fonseca, V. A., Schmittdiel, J. A., Herman, W. H., & Aubert, R. E. (2015). Determinants of adherence to diabetes medications: Findings from a large pharmacy claims database. *Diabetes Care*, 38(4), 604–609.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERKENI. (2021). *Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2021*. Jakarta: PB PERKENI.
- Polonsky, W. H., & Henry, R. R. (2016). Poor medication adherence in type 2 diabetes: Recognizing the scope of the problem and its key contributors. *Patient Preference and Adherence*, 10, 1299–1307.
- Shrivastava, S. R., Shrivastava, P. S., & Ramasamy, J. (2013). Role of self-care in management of diabetes mellitus. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 12(14), 1–5.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing (14th ed.)*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- World Health Organization. (2012). *The pursuit of responsible use of medicines: Sharing and learning from country experiences*. Geneva: WHO.